

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengumpulan data dapat dibuat simpulan secara umum sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Dari data pengkajian pada kedua pasien merupakan pasien dengan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi hidrosefalus. Pada pasien 1 mengeluh nyeri pada luka post operasi di bagian kepala atas kiri, nyeri dirasakan seperti tertusuk benda tajam, skala nyeri 7, nyeri dirasakan hilang timbul, pasien mengatakan takut untuk memiringkan badan ke kiri karena nyeri dan ada luka pembedahan. Dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital TD: 146/90 mmHg, N:117x/menit, RR: 22x/menit S: 36,5 C, dan pada pengkajian pada pasien 2 mengeluh terasa nyeri pada luka post operasi di bagian kepala atas sebelah kiri, nyeri dirasakan hilang timbul seperti tersayat, skala nyeri 4, pasien mengatakan takut untuk menggerakkan kepalanya karena nyeri untuk menggerakkan kepalanya. Dilakukan pemeriksaan N : 92x/menit RR: 20x/menit S: 37,3 C.

2. Diagnosa Keperawatan

Masalah keperawatan utama yang ditegakkan pada kedua pasien post operasi hidrosefalus dari hasil pengkajian yaitu nyeri akut pada pasien 1 dan pasien 2 yang berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur tindakan post operasi)

3. Rencana Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 adalah rencana tindakan yang dibuat berdasarkan dari masalah keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut dengan mengidentifikasi (skala, lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri), identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, pengaturan posisi, identifikasi skala nyeri, jelaskan efek samping obat, kolaborasi dengan

dokter pemberian analgetik dengan tepat, lakukan terapi distraksi untuk mengalihkan perhatian pasien ke hal yang lain sehingga dapat menurunkan kewaspadaan terhadap nyeri.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi pada pasien post operasi hidrocefalus yang diterapkan sesuai dengan rencana atau intervensi yang disusun dan diberikan kepada pasien 1 dan pasien 2 selama melakukan asuhan keperawatan 3 hari berturut-turut. Penulis melakukan tindakan yang telah direncanakan kepada kedua pasien yaitu mengidentifikasi nyeri, mengukur skala nyeri, menjelaskan efek samping obat, memberikan obat melalui intravena. Melakukan implementasi kepada pasien 1, tanggal 3-5 Januari 2024 dan pasien 2 tanggal 4-6 Januari 2024, sebelum melakukan asuhan keperawatan skala nyeri pada pasien 1 adalah 7 dan skala nyeri pada pasien 2 adalah 4. Setelah itu berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian analgetik, terapi distraksi untuk mengalihkan perhatian pasien ke hal yang lain sehingga dapat menurunkan kewaspadaan terhadap nyeri.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi yang dilakukan pada kedua pasien menggunakan metode SOAP, pasien tampak tenang dan pasien merasa lebih rileks tetapi terkadang nyeri masih dirasakan. Terapi yang diberikan yaitu terapi farmakologi. Saat tahap evaluasi, pasien 1 skala nyeri pada hari pertama yaitu 4 dan hari kedua dengan skala nyeri 2, dan hari ketiga skala nyeri 0, dan pasien 2 dengan skala nyeri pada hari pertama 3, hari kedua berkurang menjadi 2, dan hari ketiga menjadi skala nyeri 0, sehingga penulis menemukan bahwa kasus gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) berhubungan dengan agen pencedera fisik teratasi dalam waktu 3x24 jam. Kedua pasien mengatasi nyeri dengan terapi relaksasi napas dalam.

B. Saran

Beberapa saran dari hasil pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Kota Metro

Diharapkan bagi rumah sakit agar dapat meningkatkan penanganan pasien hidrosefalus dengan tindakan manajemen nyeri, mengajarkan teknik relaksasi napas dalam untuk meredakan nyeri terutama kerja sama dengan semua tenaga kesehatan dalam hal edukasi untuk pasien serta keluarga mengenai pola hidup dan pola kebiasaan yang sehat. Untuk meningkatkan proses pemberian asuhan keperawatan dalam melakukan tahap pengkajian hingga evaluasi pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut). Penulis menyarankan agar meningkatkan kinerja perawat dalam pelaksanaan mengurangi rasa nyeri dengan teknik tarik napas dalam.

2. Bagi Institusi Pendidikan Program Studi D-III Keperawatan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan agar semua dapat membacanya dan untuk melengkapi buku-buku tentang hidrosefalus di perpustakaan jurusan keperawatan Poltekkes Tanjungkarang, sehingga ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peserta didik yang lebih luas tentang keperawatan medikal bedah dan keperawatan anak khususnya pada gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi hidrosefalus.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya hasil pengumpulan data ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan tentang asuhan keperawatan mengenai kasus post operasi hidrosefalus, dan diharapkan dapat melakukan asuhan keperawatan dengan data masalah kesehatan yang banyak berhubungan dengan kesehatan otak sehingga dapat melengkapi yang belum dibahas dalam laporan tugas akhir ini dan dapat menambah wawasan baru bagi pembaca.